

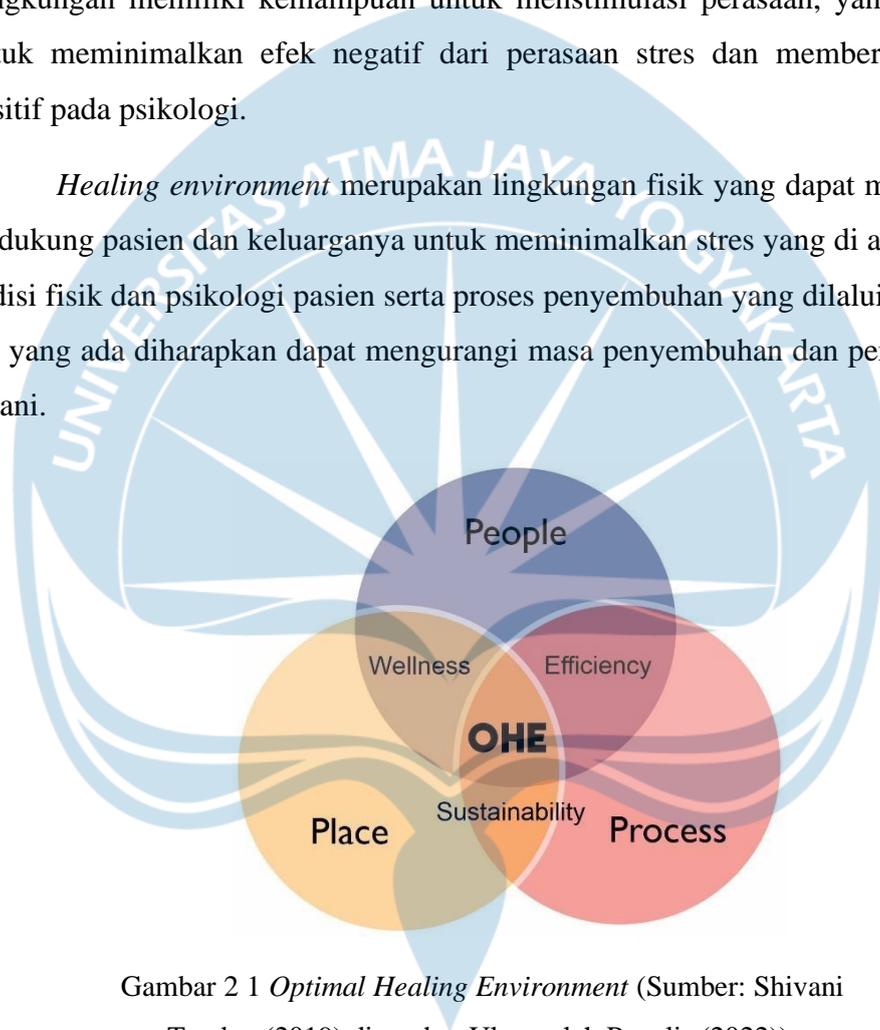
BAB II KAJIAN TEORI

2.1 TINJAUAN HEALING ENVIRONMENT

2.1.1 Pengertian

Tubuh manusia memiliki kemampuan “*self-heal*” saat ditempatkan atau berada di lingkungan yang memberikan energi positif dan sehat (Schaller, 2012). Lingkungan memiliki kemampuan untuk menstimulasi perasaan, yang bermanfaat untuk meminimalkan efek negatif dari perasaan stres dan memberikan respons positif pada psikologi.

Healing environment merupakan lingkungan fisik yang dapat membantu dan mendukung pasien dan keluarganya untuk meminimalkan stres yang di akibatkan oleh kondisi fisik dan psikologi pasien serta proses penyembuhan yang dilalui. Lingkungan fisik yang ada diharapkan dapat mengurangi masa penyembuhan dan pemulihan yang dijalani.



Gambar 2 1 *Optimal Healing Environment* (Sumber: Shivani Tandon (2019) digambar Ulang oleh Penulis (2022))

Batasan untuk *Optiman Healing Environment* di sini dapat diartikan sebagai “sosial, psikologi, fisik, spiritual dan komponen pendukung perilaku serta menstimulasi kemampuan tubuh manusia untuk penyembuhan alami.” Aspek fisik yang harus diterapkan dalam desain tanpa mempertimbangkan fungsi bangunan adalah pencahayaan matahari, desain bukaan, dan kondisi suhu udara (Tandon, 2019).

2.1.2 Tujuan Healing Environment

Sasaran yang dicapai dalam *healing environment* adalah untuk mengikutsertakan pasien dalam proses penyembuhan dan pemulihan.

- Menghilangkan stres akibat pengaruh lingkungan, seperti kebisingan, kurangnya privasi, kualitas udara yang buruk, dan pencahayaan yang berlebihan.
- Menghubungkan pasien dengan elemen alam.
- Meningkatkan emosional pasien dengan memberikan pilihan yang dapat dipilih, misalnya privasi atau sosialisasi, tipe musik, dan lain-lain.
- Meningkatkan peluang untuk aktivitas sosial.
- Meningkatkan perasaan damai, harapan, refleksi, dan hubungan spiritual.

2.1.3 Manfaat Healing Environment

- Memberikan dampak terukur pada proses pemulihan pasien, seperti masa pemulihan yang singkat, infeksi lebih sedikit dan mengurangi rasa sakit.
- Riset oleh Departement of Neuropsychiatric Science menemukan bahwa pasien penderita bipolar disorder yang ditempatkan di kamar yang menghadap ke arah timur dan mendapat sinar matahari pagi memiliki masa pemulihan empat hari lebih cepat dibandingkan dengan pasien yang dirawat pada ruangan yang menghadap ke barat.
- Riset yang dilakukan oleh Environmental Design Reserch Association menemukan bahwa bukaan dengan *view* alam menurunkan perilaku agresif dan gelisah sebanyak 70% dibandingkan dengan tembok polos.

2.1.4 Pendekatan Healing Environment

Murphy (2008) menjelaskan bahwa terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam mendesain *healing environment*, yaitu alam, indra dan psikologis.

1. Alam (*Nature*)

Aspek alam merupakan alat yang mudah untuk diakses dan menggunakan pancaindra. Efek restoratif yang dimiliki alam dapat memberikan kontribusi bagi keadaan emosi yang positif, menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar hormon stres dan meningkatkan energi. Pengobatan pasien yang menggunakan unsur alam ini akan menghilangkan stres yang dialami oleh pasien.

Menurut Koschnitzki (2011), ada beberapa jenis taman/garden di dalam rumah sakit, yaitu *contemplative garden*, *restorative garden*, *healing garden*, *enabling garden* dan *therapeutic garden*.

- a. *Contemplative garden* bermanfaat untuk menenangkan pikiran dan memperbaiki semangat.
 - b. *Restorative garden* bermanfaat untuk kesehatan dan membuat perasaan orang yang sakit menjadi lebih baik.
 - c. *Healing garden* mengacu pada berbagai fitur taman yang memiliki kesamaan dalam mendorong pemulihan stres dan memiliki pengaruh positif pada pasien, pengunjung dan staf rumah sakit.
 - d. *Enabling garden* merupakan taman yang memungkinkan semua orang dari berbagai usia serta kemampuan dapat menikmati dan berinteraksi.
 - e. *Therapeutic garden* merupakan sebuah taman yang mencoba meningkatkan terapi medis lingkungan di dalam kondisi pengobatan medis.
2. Indra (*Sense*)

Dalam aspek ini yang meliputi indra adalah penglihatan, peraba, penciuman, dan perasa. Masing – masing indra tersebut bisa di jelaskan sebagai berikut :

a. Indra Penglihatan

Indra penglihatan adalah sesuatu yang dapat membuat mata menjadi rileks. seperti pemandangan, cahaya alami, karya seni, penggunaan warna tertentu dapat membuat mata rileks.

b. Indra Pendengaran

Suara yang menyenangkan bisa mengurangi tekanan darah dan detak jantung serta membuat sensasi nikmat yang merangsang saraf. Suara tersebut bisa berasal dari musik, air hujan, angin, hingga air mancur. Suara tadi bisa mengobati depresi, membawa kesejahteraan, dan memberi efek spiritual.

c. Indra Penciuman

Bau yang dihasilkan oleh sekitar dapat mempengaruhi kinerja tekanan darah, detak jantung dan pernapasan. Bau yang menyenangkan, tidak menyengat dan dapat diterima oleh indra penciuman dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung, sedangkan bau yang tidak menyenangkan dan menyengat dapat meningkatkan detak jantung dan mengganggu pernapasan.

d. Indra Peraba

Sentuhan menjadi elemen dasar dalam kehidupan karena sentuhan menegaskan apa yang dilihat, cium, rasa dan dengar.

e. Indra Perasa

Indra perasa bisa saja berubah ketika manusia sedang sakit atau menjalani pengobatan, hal ini bisa ditunjukkan dengan berubahnya rasa makanan maupun minuman yang dikonsumsi.

3. Psikologis

Aspek psikologis yang didapatkan dari kenyamanan fisik yang diterapkan *pada healing environment* seperti keselamatan dan keamanan pasien, rasa kontrol yang dapat diterapkan oleh pasien dan privasi yang didapat pasien membantu proses pemulihan pasien menjadi lebih cepat, mengurangi stres dan rasa sakit.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi *Healing environment*

1. Pendekatan Alam (*Nature*)

Pendekatan alam dapat ditunjukkan dengan cara menyediakan ruang pasien yang menghadap ke area open space seperti lingkungan lanskap, fitur di area terdekat, atau pemandangan panorama. Pada ruangan juga bisa disediakan jendela yang menghadap ke pemandangan alam dan cahaya secara langsung.

- a. Menyediakan akses menuju ke teras atap dengan taman dan panorama alam, yang dikembangkan dengan memperhatikan keselamatan dan keamanan .
- b. Menyediakan ruang pasien yang menghadap ke lingkungan lanskap ,dengan fitur alam seperti pegunungan, badan air, gurun, hutan, atau lanskap kota.
- c. Ruang serbaguna dan ruang tunggu harus selalu memiliki akses hingga pemandangan elemen alam sekitar atau lanskap kota.

2. Pendekatan Indra (*Sense*)

a. Rangsangan terhadap Indra Penglihatan

- Rancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar

Sediakan area tampilan khusus dan ruang pembuatan seni untuk mendukung integrasi seni ke dalam lingkungan rehabilitasi dan ke

dalam proses terapi. Seni memvalidasi emosi dan berkontribusi pada penyembuhan. Mereka membantu menciptakan ikatan di antara para pasien yang berbeda generasi dan unit layanan.

- Warna

Warna menjadi salah satu faktor kuat yang digunakan dalam *healing environment*. Warna dapat mempengaruhi emosi dan fisiologis manusia, berikut beberapa efek yang ditimbulkan oleh warna:

- a. Merah: meningkatkan metabolisme, merangsang sistem saraf simpatik (bersifat aktif), merangsang pengiriman lebih banyak darah ke otot-otot, meningkatkan aktivitas otak, merangsang rasa gembira.
- b. Kuning-*orange*: stimulan, bersifat aktif, cerah.
- c. Hijau: penyeimbang warna, keseimbangan, meditatif, damai, penyembuhan dan pertumbuhan.
- d. Biru: menurunkan metabolisme, memacu sistem saraf para simpatik, bersifat pasif, relaksasi.
- e. Coklat: membumi, padat, stabilitas.
- f. Hitam: ketiadaan warna, kegelapan total, kesunyian, mendalam.
- g. Putih: dasar dari semua warna, keabadian.

Warna terbagi menjadi dua jenis yaitu, warna biru yang bisa mempengaruhi persepsi manusia terhadap warna hangat seperti merah, *orange*, dan kuning; dan warna sejuk yaitu hijau suatu ruangan. Warna hangat dapat menimbulkan perasaan hangat, selain itu warna hangat juga bisa memberi kesan ruang lebih kecil, merangsang dan meningkatkan orientasi penghuni untuk keluar ruang. sedangkan warna sejuk dapat menimbulkan perasaan sejuk meskipun berada pada suhu ruangan yang sama. Warna sejuk juga menimbulkan kesan ruang yg lebih luas dan obyek dalam yang kecil warna ini juga bisa meningkatkan konsentrasi dan meorelaksasi sehingga bisa membantu pasien gelisah.

- *Aesthetics* and Material

Memberikan pengaturan yang menarik melalui penggunaan elemen arsitektur dari masyarakat dan estetika lokal yang ditemukan dalam bentang alam kawasan tersebut.

b. Rangsangan terhadap Indra Pendengaran

Suara-suara yang berasal dari alam seperti suara kicauan burung, suara tiupan angin, dan suara air mengalir dapat memberikan efek positif. Selain itu suara yang berasal dari musik juga dapat menstimulasi keadaan menjadi rileks dan menurunkan perilaku stres.

Kualitas *auditory environment* perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan yang *healing*, dengan menjaga suara agar tidak mengganggu (bising). Kualitas *auditory environment* dapat ditingkatkan dengan pemilihan permukaan interior dan perabotan yang tidak memantulkan atau memperkuat gelombang suara. Dinding dan langit-langit yang tidak beraturan efektif menghamburkan gelombang suara, walaupun ruangan tersebut memiliki permukaan dan perabotan yang dapat menyerap suara. Permukaan yang dapat menyerap suara dapat berupa material karpet, kain, kayu, ubin akustik dan panel suara dapat menyediakan lingkungan yang lebih tenang.

c. Rangsangan terhadap Indra Penciuman

Menurut Marberry, dalam *Innovations in Healthcare Design*, aroma dan bau yang didapatkan dari indra penciuman sering kali diremehkan sebagai penyebab stres, padahal banyak efek fisiologis dan psikologis yang disebabkan oleh berbagai aroma. Penggunaan aroma yang tepat dapat berfungsi sebagai sarana terapeutik bagi pasien.

Beberapa rumah sakit menggunakan aroma terapi untuk mengurangi kecemasan dan tidak nyamanan yang berkaitan dengan beberapa penyakit. Contohnya, aroma *lavender* yang dapat menurunkan insomnia dan mual. Aroma lemon yang populer digunakan untuk aroma terapi yang berfungsi sebagai antibakteri. Aroma memiliki manfaat yang lebih dari sekedar harum, aroma tertentu juga dapat memberikan efek relaksasi.

Tanaman dan bunga-bunga juga dapat menyebarkan aroma menyenangkan dalam ruang. Selain itu, keberadaan tanaman dapat membersihkan udara dalam ruangan dari polutan-polutan beracun.

Tanaman seperti *philodendrons*, *golden pothos*, *spider plants*, *peach lilies*, dan *english ivy* secara efektif membersihkan udara dalam ruangan dengan cara menyerap toksin (seperti formalin, *benzene*, *trichloroethylene*) melalui mikroba-mikroba yang terdapat di daun, akar dan dalam tanah. Keberadaan tanaman juga menimbulkan ketertarikan terhadap ruangan tersebut karena adanya sentuhan dari alam.

d. Rangsangan terhadap Indra Peraba

Aktivitas seseorang bergantung pada sentuhan yang dirasakan, seperti kualitas udara dan kenyamanan suhu suatu lingkungan dirasakan melalui tubuh. Penggunaan permukaan yang menarik, seperti penggunaan kain dan *finishing* serta berbagai skala perabotan hingga menyediakan lingkungan yang nyaman dan menarik juga dapat memperkaya sentuhan ruangan sehingga dapat menciptakan kenyamanan tubuh.

3. Pendekatan Psikologis

Di dalam jurnal *Healthcare Design Proceedings* dijelaskan bahwa terdapat prinsip-prinsip rancangan *healing environment* ditinjau dari aspek psikologis, yaitu:

a. Rasa aman

Hunian yang memiliki privasi dan keamanan tinggi serta posisi ruang yang dekat dengan penjaga.

b. Fasilitas umum

Penyediaan sarana rekreasi dan hiburan di dalam bangunan serta penyediaan fasilitas umum untuk mengadakan aktivitas yang memacu otak seperti bermain kartu, membuat kerajinan tangan, membaca, mendengarkan musik, dan bermain *puzzle* juga dapat mendukung emosional dan menstimulasi mental pasien.

c. Interaksi sosial

Interaksi sosial dapat meningkatkan kualitas atau memperkaya kehidupan sehingga dapat mengatasi perilaku depresi yang dialami oleh pasien.

2.1.6 Faktor Desain Yang Mempengaruhi Pendekatan *Healing Environment*

1. *Nature*

- *Garden*
- *Courtyard*

2. *Sense*

- *Material*
- *Integrate the art*
- *View*
- *Acoustics*
- *Natural light*

3. *Psychology*

- *Social space*
- *Positive attraction*
- *Safety*
- *Privacy*
- *Clear wayfinding*
- *Accessibility*

2.2 Studi Kasus

2.2.1 Teletón Children's Rehabilitation Center

Arsitek: Gabinete de Arquitectura

Luas Area : 13.800 m²

Lokasi : Lambare Paraguay

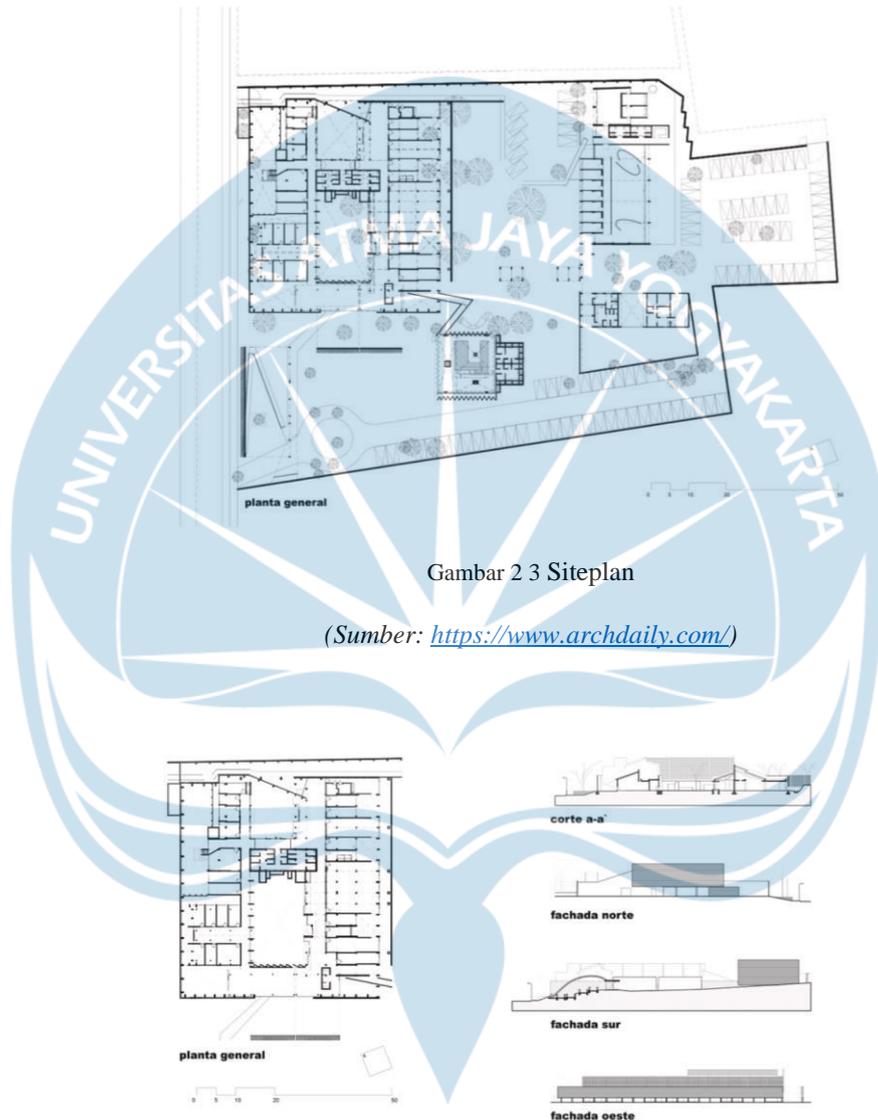


Gambar 2 2 Teletón Children's Rehabilitation Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com/>)

Pusat Rehabilitasi Anak Telethon di Paraguay ini berusia 30 tahun. Bangunan ini dibangun dari inisiatif masyarakat sekitar yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pusat rehabilitasi Teleton ini menyediakan

program pendidikan fisioterapi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman publik tentang distabilitas mental dan fisik. Bangunan yang berada di perbatasan ibukota Asunción dan kota Lambaré ini berkonsep seperti sekumpulan bebatuan di tengah taman yang rimbun. konsep bangunan yang terkesan landai menjadi salah satu *point of view* di tengah perkotaan.



Gambar 2 3 Siteplan

(Sumber: <https://www.archdaily.com/>)

Gambar 2 4 Denah dan tampak

(Sumber: <https://www.archdaily.com/>)

Bangunan utama tersusun menjadi 2 sisi yang dipisahkan oleh halaman. Bangunan utama ini berisi ruang konsultasi, ruang bermain dan fasilitas fisioterapi. Teleton's Children Rehabilitation merupakan pusat rehabilitasi bagi anak-anak, di mana bangunan dibangun dan didesain berdasarkan keinginan

masyarakat sehingga memberikan kesan tidak adanya kekangan atau kebebasan bagi penggunanya.



Gambar 2 5 Material Bangunan

(Sumber: <https://www.archdaily.com/>)

Pada bangunan ini menggunakan material batu bata, keramik dan puing-puing bangunan. Pemilihan material ini karena ingin memberikan nilai menghormati dari setiap barang yang dimiliki, memberikan perasaan bahwa adanya sesuatu kerusakan masih dapat diperbaiki selama ada niat dan menyatu dengan alam.



Gambar 2 6 Interior

(Sumber: <https://www.architectural-review.com/>)



Gambar 2.7 Bentuk dinamis Interior

(Sumber: <https://www.architectural-review.com/>)

Suasana bangunan ditimbulkan dengan pemilihan warna pada bangunan di mana warna-warna alami yang dihasilkan oleh material tetap dipertahankan. Hal ini sebagai upaya untuk menanamkan sisi keaslian apabila di tunjukkan dapat memberikan keindahan tersendiri dan mempengaruhi psikologis anak.

Penerapan bentuk dinamis pada interior dan eksterior bangunan memberikan pengalaman ruang yang mengajak psikologi anak untuk aktif dan lebih ceria karena keragaman bentuk yang ada.

Tabel 2.1 Penerapan Pendekatan *Healing Environment* pada Teletón Children's Rehabilitation Center

Pendekatan Desain	Penerapan Pendekatan
Alam	Bangunan dibangun di tengah taman yang rimbun sebagai pelingkup. Di antara dominasi material solid diberi tanaman dan bunga-bunga hiasan yang <i>child-friendly</i> .
Indra	Berada di atas struktur beton ekspos, dinding stereotomik zigzag membentuk segitiga yang menciptakan kesatuan pada keseluruhan fasad.
Psikologis	Pengunjung beralih dari suasana jalanan yang sibuk ke area dengan aksesibilitas yang landai. Pedestrian

	<p>dinaungi oleh kanopi reklamasi bata membentuk lengkung dengan susunan bata membentuk triangle untuk mensupport akses pencapaian menuju bangunan utama.</p>
--	---

2.2.2 Bridgepoint Active Healthcare

Arsitek: Diamond Schmitt Architects, HDR Architecture, KPMB Architects, Stantec Architecture

Luas Area : 14000 m²

Lokasi : Netherlands

Tahun : 2011

Bridgepoint Active Healthcare di Toronto adalah fasilitas kesehatan di Kanada yang berfokus pada pengobatan penyakit kronis yang kompleks dan rehabilitasi. Penerapan cara baru dalam memberikan perawatan kesehatan di rumah sakit yaitu dengan perpaduan gedung sipil, pusat kota, tempat perawatan kesehatan dan komunitas bersatu. Tujuannya adalah untuk mengaburkan perbedaan tradisional dari ruang institusional dan akses publik dan untuk memberikan pengaturan yang menginspirasi untuk membantu pasien dalam pemulihan mereka.



Gambar 2 8 Bridgepoint Active Healthcare

(Sumber: <https://www.archdaily.com/>)

Respon desain mengangkat peran lanskap, alam, dan masyarakat dalam mendukung kesehatan. Hal ini mengoptimalkan manfaat terapi dari cahaya

alami, akses ke alam, dan pemandangan taman dan cakrawala kota di sekitarnya untuk memastikan pasien dan staf selalu terhubung dengan dunia luar, dengan rata-rata masa inap pasien selama tiga bulan, ada dorongan kuat untuk menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pemulihan dan kesehatan.



Gambar 2 9 Green Roof sebagai Ruang Komunal

(Sumber: <https://www.archdaily.com/>)

Sosialisasi adalah bagian penting dari terapi, dan bangunan ini menyediakan banyak ruang komunal untuk pasien, staf dan masyarakat, termasuk teras lantai dasar yang besar dengan kafetaria, kolam terapi dengan jendela *view* ke taman, teras *green roof* yang luas dan taman. Sebuah labirin meditatif dengan pola Katedral Chartres di Prancis terletak di lantai utama yang menghadap ke taman.



Gambar 2 10 Ruang Rawat Inap

(Sumber: <https://www.archdaily.com/>)

Fasilitas bersertifikat LEED Silver ini menghadirkan *healing environment* yang bersifat komunal dan dapat diakses serta mendukung kesehatan dan pemulihan. Pilihan dan variasi material menyampaikan tujuan ini. Detail arsitektur, tekstur, dan *finishing* tidak menekankan perasaan institusional tetapi sebaliknya menawarkan kenyamanan dan memberikan skala manusia yang sesuai dan perasaan menyatu.

Tabel 2.2 Penerapan Pendekatan *Healing Environment* pada Bridgepoint Active Healthcare

Pendekatan Desain	Penerapan Pendekatan
Alam (<i>nature</i>)	Terdapat <i>therapeutic green roof</i> di lantai 10 yang luas dengan akses ke <i>green house</i> untuk memperluas manfaat terapeutik alam pada keseluruhan bangunan secara vertikal. Melalui <i>roof top</i> ini, pasien dan keluarganya dapat menikmati pemandangan luas dari komunitas yang mengelilinginya. Pemandangan dari segala sisi pada seluruh kota mengingatkan pasien dari tujuan akhir masa perawatan mereka: kembali ke rumah dan hidup normal.
Indra (<i>sense</i>)	Bangunan Bridgepoint memiliki pola fenestrasi untuk memproyeksikan ' <i>pop-out</i> ' jendela vertikal diselingi fenestrasi horizontal dominan sebagai <i>counterpoint</i> . Penempatan jendela vertikal, dengan pola dan ritme yang kompleks, dimainkan sepanjang fasad bangunan pasien, hal ini bertujuan untuk menciptakan koneksi individu pasien dengan perawat serta memberikan identitas yang berbeda untuk rumah sakit.
Psikologis	<i>Clear wayfinding</i> dan <i>positive attraction</i> didukung dengan <i>calm color</i> dan <i>finishing</i> seperti <i>ceiling</i> kayu pada ruang dalam dan teras luar. Lantai Utama Bridgepoint dipahami sebagai 'teras Urban' yang besar dan dapat diakses publik memungkinkan pasien untuk

	berpartisipasi dalam masyarakat kehidupan dan mengajak masyarakat untuk terlibat dengan pasien dan pengunjung.
--	--

2.2.3 The BC Children's and BC Women's Hospital

Arsitek: *ZGF Architects*

Luas Area : 5950 m²

Lokasi : British Columbia

Tahun : 2017



Gambar 2 11 The BC Children's and BC Women's Hospital

(Sumber: <https://www.cpr.ca/>)

Pusat perawatan BC Children's and BC Women's Hospital yang memiliki 8 lantai ini merupakan pusat layanan kesehatan untuk wanita dan anak-anak yang memiliki penyakit serius. Pusat perawatan ini dibangun karena bangunan sebelumnya sudah tidak bisa mengakomodasi jumlah pasien yang ada.

ZGF mewawancarai ratusan anak, orang tua, staf, dan pemangku kepentingan lainnya di awal proses perancangan. Hasil dari upaya penelitian mereka mengarah pada penggunaan "isyarat regional" di pusat perawatan yang baru, seperti hewan dan topografi dalam bentuk grafis untuk membantu memberikan konteks bagi anak-anak yang tinggal untuk waktu yang lama. Selain itu, tim desain berharap bahwa citra yang akrab akan membangkitkan rasa seperti di rumah dan penyembuhan bagi pasien.



Gambar 2 12 Mural Hewan

(Sumber: <https://hconews.com/>)

Maksud lain dari penggunaan isyarat regional oleh ZGF adalah sebagai penerapan konsep ‘Biofilia’ yaitu penyembuhan dengan membuat koneksi dengan alam. Gambaran yang penuh warna dan akrab menciptakan pemulihan yang lebih baik dan sebagai pengurang stres bagi pasien, pengunjung dan staf.



Gambar 2 13 Taman/Rooftop

(Sumber: <https://www.zgf.com/>)

Selain grafis interior yang penuh warna dan hangat, terdapat taman yang dapat diakses oleh pasien dan staf di lantai lima, enam dan delapan yang dimaksudkan untuk menekankan ketenangan dan kontemplasi untuk meningkatkan proses penyembuhan pasien. Selain itu, perawatan akustik fasilitas meminimalkan gangguan kebisingan.



Gambar 2 14 Atrium

(Sumber: <https://healthcaredesignmagazine.com/>)

Ruang publik menampilkan elemen kayu alami untuk menambah kehangatan dan membuat pasien dan keluarga mereka merasa lebih betah. Fasilitas ini menggunakan cahaya alami yang melimpah dan meminimalkan silau, elemen pencahayaan LED hemat energi untuk menciptakan lingkungan yang lebih restoratif bagi pasien dan keluarga mereka.

Tabel 2.3 Penerapan Pendekatan *Healing Environment* pada The BC Children's and BC Women's Hospital

Pendekatan Desain	Penerapan Pendekatan
Alam	Terdapat taman yang dapat diakses oleh pasien dan staf di lantai lima, enam dan delapan yang dimaksudkan untuk menekankan ketenangan dan kontemplasi untuk meningkatkan proses penyembuhan pasien.
Indra	Penerapan grafis interior dengan topografi hewan dan penuh warna serta hangat memberikan kesan playfull. Karena core elevator terlihat di luar, perancang menggunakan skema warna pada struktur untuk meniru alam, termasuk warna coklat dan ungu gelap di tingkat bawah untuk referensi hutan, hijau

	dan kuning di tingkat menengah untuk meniru kanopi pohon, dan biru di lantai atas mengacu pada langit.
Psikologis	Eksterior bangunan juga menampilkan perpaduan nada dan warna alami untuk menghubungkannya lanskap dan interior.

2.3 Komparasi Preseden

